



## Literasi Sebagai Kecakapan Hidup Abad 21 Pada Mahasiswa

Deti Nudiati<sup>1</sup>, Elih Sudiapermana<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Pendidikan Masyarakat, Universitas Pendidikan Indonesia

Email: [detinudiati@gmail.com](mailto:detinudiati@gmail.com)

<sup>2</sup> Evaluasi Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia

### Artikel info

#### Article history:

Received: Juli-2020

Revised: Juli-2020

Accepted: Agustus-2020

Publish: September-2020

#### DOI:

[doi.org/10.31960/ijolec.v2i2.307](https://doi.org/10.31960/ijolec.v2i2.307)

**Abstract.** This study aims to measure the understanding and implementation of basic literacy among students. This research is a descriptive quantitative method. Researcher using survey method by distributing questionnaires to respondent. Population and sample studies are education student at Jawa Barat, Indonesia. The finding showed that the knowledge of students in Jawa Barat about types of literacy was very high. The highest score for digital literacy knowledge, which is 100% scores and the lowest score is numeracy literacy with 68.6% scores. However, this knowledge is not equal to the implementation. In literacy, the answer is always 7.1%, often 38.6%, sometimes 40%. In numeracy literacy, the answer is always 4.4%, often 10.27, and sometimes 27.9%. In scientific literacy, the answer is always 8.7%, often 23.2%, and sometimes 37.7%. In digital literacy, the answer is always 7.1%, often 1.4% and sometimes 17.1%. In financial literacy, the answer is always 14.7%, often 11.8%, and sometimes 25%. In cultural and citizenship literacy, the answer is always 8.6%, often 22.9%, and sometimes 44.3%.

**Abstrak.** Penelitian bertujuan untuk mengukur pemahaman dan implementasi literasi dasar pada mahasiswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan survey melalui angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan mahasiswa di Jawa Barat tentang macam literasi sangat tinggi. Skor tertinggi yaitu pengetahuan tentang literasi digital, yaitu 100% dan skor terendah yaitu pada literasi numerasi dengan 68.6%. Namun pengetahuan tersebut tidak berbanding lurus dengan implementasi yang dilakukan. Pada literasi baca tulis, terdapat jawaban selalu 7,1%, sering 38,6%, kadang 40%. Literasi numerasi, terdapat jawaban selalu 4.4%, sering 10.27, dan kadang 27,9%. Literasi sains, terdapat jawaban selalu 8.7%, sering 23.2%, dan kadang 37.7%. Literasi digital, terdapat jawaban selalu 7.1%, sering 1.4% dan kadang 17.1%. Literasi finansial, terdapat jawaban selalu 14.7%, sering 11.8%, dan kadang 25%. Literasi budaya dan kewarganegaraan, terdapat jawaban selalu 8.6%, sering 22.9%, dan kadang 44.3%.

#### Keywords:

Gerakan Literasi Nasional;  
Kecakapan Hidup; Literasi;

#### Corresponden author:

Jalan Jl. Dr. Setiabudi Kota Bandung, Jawa Barat

Email: [1detinudiati@gmail.com](mailto:1detinudiati@gmail.com)



artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0

## PENDAHULUAN

Menghadapi tantangan abad 21, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk menguasai kemampuan bahasa, matematika, ilmu pengetahuan dan seni. Mahasiswa dituntut untuk menguasai kemampuan untuk berfikir kritis, problem solving, tekun, memiliki keingin tahaan yang tinggi dan kemampuan berkolaborasi. Dalam menjawab tantangan tersebut Forum Ekonomi Dunia 2015 menggambarkan setidaknya terdapat 3 kemampuan yang harus dikuasai yang terbagi menjadi literasi dasar, kompetensi dan karakter.

Di Indonesia perhatian terhadap literasi dimulai ketika Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015. Permendikbud ini menandai perubahan orientasi KBM dari pemberantasan buta aksara kepada KBM untuk meningkatkan kemampuan literasi penduduk (Antoro, 2017, hlm. 15). Setelah Permendikbud no 23 tahun 2015 keluar, muncullah Gerakan Literasi Nasional yang berorientasi untuk menumbuhkan minat baca dan melahirkan kebiasaan membaca yang berlangsung sepanjang hayat.

Indonesia harus mampu mengembangkan budaya literasi sebagai prasyarat kecakapan hidup abad ke-21 melalui literasi dasar. Enam literasi dasar tersebut mencakup literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya dan kewargaan.

Terutama bagi mahasiswa yang merupakan calon pemimpin bangsa dan yang akan memegang peranan pendidikan sosial dan politik, maka literasi ini perlu diberi perhatian mengingat berdasarkan temuan UNDP tahun 2010, Human Development Indeks Indonesia masih sangat rendah, yaitu berada di urutan 112 dari 175 negara. Data survey UNESCO juga tidak jauh berbeda, pada tahun 2011 Indeks membaca masyarakat Indonesia sangatrendah yaitu baru sekitar 0,001. (Kompas, 2016).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aulia (2020) ditemukan bahwa 97% mahasiswa menganggap bahwa membaca merupakan kegiatan yang sangat penting, namun hanya 3% yang menghabiskan waktu dengan membaca. Data ini sangat memprihatinkan karena menunjukkan pemahaman yang dimiliki tidak merubah perilaku dan kebiasaan mahasiswa dalam

membaca. Mahasiswa sebagai generasi muda merupakan penentu masa depan Indonesia. Tingkat literasi sangat menentukan kualitas sumberdaya manusia. Seperti yang kita ketahui bahwa kualitas sumberdaya manusia merupakan syarat utama kemajuan sebuah bangsa. Sumberdaya manusia pula yang akan menentukan daya tahan mahasiswa dalam menghadapi tantangan abad 21. Itu baru data minat baca, bagaimana dengan isu yang lebih besar dan lebih esensial yaitu kemampuan literasi. Terutama dalam hal ini literasi dasar. Selain itu penelitian ini juga perlu dilakukan dengan wilayah yang lain Jawa Barat, tidak hanya pada literasi baca tapi juga literasi dasar secara keseluruhan.. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengukur literasi dasar mahasiswa sebagai syarat kecakapan hidup abad 21 di Jawa Barat.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di seluruh kampus Universitas Pendidikan Indonesia, baik di kampus pusat maupun kampus daerah. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan pengambilan data menggunakan angket. Angket tersebut berisi pertanyaan pertanyaan yang mengukur pengetahuan dan implementasi literasi.

Mahasiswa dewasa ini menghadapi tantangan yang berbeda. Tantangan Abad 21 ditandai dengan keterkaitan antara ilmu dan teknologi yang menghasilkan percepatan sinergi (Mukminan, 2014). Konsekuensinya, dalam penguasaan kecakapan hidup sangat berkaitan dengan kecakapan dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (Information and Communication Technology/ICT). Mahasiswa kini dituntut untuk menguasai kecakapan hidup yang dikaitkan dengan pemanfaatan teknologi.

Yang dimaksud dengan kecakapan hidup menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online adalah kemampuan psikososial untuk berperilaku adaptif dan positif yang membuat seseorang dapat memenuhi kebutuhan dan menyelesaikan tantangan sehari-hari dengan efektif. Dengan demikian, kecakapan hidup merupakan modal bagi mahasiswa dalam menghadapi berbagai tantangan. Kecakapan hidup dalam pendidikan sepanjang hayat, terdapat 3 jenis kompetensi yang harus dikuasai, yaitu

kecakapan dasar (literasi dasar), kompetensi, dan karakter.

Berdasarkan data UNDP tahun 2010, data survey UNESCO dan urgensi peran literasi untuk kemajuan bangsa, maka penelitian ini fokus pada pengukuran literasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online, Literasi memiliki tiga pengertian, yaitu pertama kemampuan menulis dan membaca, kedua pengetahuan atau keterampilan dalam bidang atau aktivitas tertentu dan ketiga literasi juga artikan sebagai kemampuan individu dalam mengolah informasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidup.

Berdasarkan buku *Peta Jalan Gerakan Literasi Nasional* (Ibrahim, 2017: 6), literasi mempunyai 4 definisi yaitu: 1) suatu rangkaian kecakapan membaca, menulis, dan berbicara, kecakapan berhitung, dan kecakapan dalam mengakses dan menggunakan informasi, 2)

praktik sosial yang penerapannya dipengaruhi oleh konteks, 3) proses pembelajaran dengan kegiatan membaca dan menulis sebagai medium untuk merenungkan, menyelidik, menanyakan, dan mengkritisi ilmu dan gagasan yang dipelajari, dan 4) teks yang bervariasi menurut subjek, genre, dan tingkat kompleksitas bahasa.

Dapat disimpulkan bahwa literasi pada penelitian ini tidak terbatas hanya kemampuan membaca, menulis dan berhitung saja, tapi kemampuan literasi yang dilakukan sepanjang hayat. Indonesia sendiri perhatian terhadap literasi ditandai dengan dimunculkannya Gerakan Literasi Nasional (GLN) berorientasi untuk menumbuhkan minat baca dan melahirkan kebiasaan membaca yang berlangsung sepanjang hayat. Berdasarkan buku *Peta Jalan Gerakan Literasi Nasional* (Ibrahim, 2017: 6), literasi mempunyai 4 definisi yaitu: 1) suatu rangkaian kecakapan membaca, menulis, dan berbicara, kecakapan berhitung, dan kecakapan dalam mengakses dan menggunakan informasi, 2) praktik sosial yang penerapannya dipengaruhi oleh konteks, 3) proses pembelajaran dengan kegiatan membaca dan menulis sebagai medium untuk merenungkan, menyelidik, menanyakan, dan mengkritisi ilmu dan gagasan yang dipelajari, dan 4) teks yang bervariasi menurut subjek, genre, dan tingkat kompleksitas bahasa.

Dalam Forum Ekonomi Dunia tahun 2015, terdapat 6 literasi dasar yang merupakan

kecakapan hidup abad 21 yang wajib dikuasai oleh generasi muda seperti mahasiswa. Literasi tersebut mencakup literasi baca tulis, numerasi, sains, digital, finansial, serta budaya dan kewarganegaraan.

*Literasi Baca Tulis*, merupakan pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah, dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi, serta untuk berpartisipasi di lingkungan sosial. Pada kecakapan ini mahasiswa diukur kecakapannya dalam membaca, menulis mencari informasi baik melalui penggunaan fasilitas fisik maupun digital.

*Literasi Numerasi*, merupakan pengetahuan dan kecakapan untuk (a) bisa memperoleh, menginterpretasikan, menggunakan, dan mengomunikasikan berbagai macam angka dan symbol matematika untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari; (b) bisa menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dsb.) untuk mengambil keputusan. Pada kecakapan ini mahasiswa diukur implementasi literasi numerasinya baik melalui penggunaan fasilitas fisik maupun digital.

*Literasi Sains*, merupakan pengetahuan dan kecakapan ilmiah untuk mampu mengidentifikasi pertanyaan, memperoleh pengetahuan baru, menjelaskan fenomena ilmiah, serta mengambil simpulan berdasarkan fakta, memahami karakteristik sains, membangun kesadaran bagaimana sains dan teknologi membentuk lingkungan alam, intelektual dan budaya, serta meningkatkan kemauan untuk terlibat dan peduli dalam isu-isu yang terkait sains. Pada kecakapan ini mahasiswa diukur implementasi literasi sains baik melalui penggunaan fasilitas fisik maupun digital.

*Literasi Digital*, merupakan pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari. Pada kecakapan ini mahasiswa diukur implementasi literasi

digitalnya baik melalui penggunaan fasilitas fisik maupun digital.

*Literasi Finansial*, pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan (a) pemahaman tentang konsep dan risiko, (b) keterampilan, dan (c) motivasi dan pemahaman agar dapat membuat keputusan yang efektif dalam konteks finansial untuk meningkatkan kesejahteraan finansial, baik individu maupun sosial, dan dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat. Pada kecakapan ini mahasiswa diukur implementasi literasi finansialnya baik melalui penggunaan fasilitas fisik maupun digital.

*Literasi Budaya dan Kewargaan*, merupakan pengetahuan dan kecakapan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia. Pada kecakapan ini mahasiswa diukur implementasi literasi budaya dan kewarganegaraannya baik melalui penggunaan fasilitas fisik maupun digital.

Adapun pengetahuan dan implementasi literasi sebagai kecakapan hidup abad 21 pada kalangan mahasiswa dilakukan dengan cara mengkategorikan pertanyaan subjek sesuai dengan skala likert menjadi tidak pernah, jarang, kadang kadang, sering, dan selalu untuk menampilkan secara sistematis fakta dan karakteristik yang diteliti. Analisis deskriptif kualitatif dilakukan bertujuan terhadap data yang diperoleh untuk memberikan gambaran mengenai pengetahuan dan implementasi literasi Pada mahasiswa di Jawa Barat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi yang dimaksud dalam penelitian adalah pengetahuan dan implementasi literasi dasar yang mencakup literasi baca tulis, numerasi, sains, digital, finansial, serta budaya dan kewarganegaraan.

**Tabel 1.** Pengetahuan Terhadap Literasi Dasar

Literasi Dasar	Ya	Tidak
Baca Tulis	91.4%	8.6%
Numerasi	68.6%	31.4%
Sains	85.7%	14.3%
Digital	100%	0%
Finansial	70%	30%
Budaya dan Kewarganegaraan	87.1%	12.9%

Berdasarkan data yang ditampilkan pada Tabel 1 di atas, secara umum mahasiswa mengetahui tentang adanya terminologi dan program literasi khususnya Gerakan Literasi Nasional, serta dapat menjelaskan maksud dari tiap literasi. Data tabel tersebut di atas menunjukkan nilai yang tinggi pada setiap jenis literasi. Pengetahuan dengan nilai tertinggi terutama pada pengetahuan literasi digital. Semua reponden mengetahui apa yang

dimaksud dengan literasi digital. Adapun pemahaman yang paling rendah ada pada literasi numerasi 68.6%. Nilai pengetahuan sebagaimana pada tabel di atas terjadi disebabkan oleh populernya istilah digital, sehingga mahasiswa dapat menjelaskan pengetahuan bahkan hanya dengan mendengar istilahnya.

**Tabel 2 Implementasi Literasi Dasar**

Implementasi Literasi	Tidak Pernah	Jarang	Kadang	Sering	Selalu
Baca Tulis	4.3%	10%	40%	38.6%	7.1%
Numerasi	29.4%	27.9%	27.9%	10.3%	4.4%
Sains	4.3%	26.1%	37.7%	23.2%	8.7%
Digital	42.9%	31.4%	17.1%	1.4%	7.1%
Finansial	25%	23.5%	25%	11.8%	14.7%
Budaya dan Kewarganegaraan	4.3%	20%	44.3%	22.9%	8.6%

Pada literasi baca tulis, mahasiswa yang selalu mengimplementasikan gerakan literasi baca dan tulis dengan membaca buku atau karya tulis 7,1%, jawaban sering 38,6%, kadang 40%, jarang 10% jarang, dan tidak pernah sebanyak 4.3%.

Pada literasi numerasi, mahasiswa mengimplementasikan literasi numerasi dengan membaca buku/karya tulis lain seperti buku mengenai pengolahan data, pengukuran, bilangan, dll. Data hasil survey menunjukka bawa terdapat bahwa sebanyak 29,4% responden tidak pernah, 27,9% responden jarang, 27,9% responden kadang, 10,3% responden sering, dan 4,4% responden selalu.

Pada literasi sains, mahasiswa mengimplementasikan gerakan membaca buku/karya tulis lain yang berkaitan dengan sains seperti geografi, geologi, tumbuhan, hewan, dll. Data menunjukkan bahwa sebanyak 4,3% responden tidak pernah, 26,1% responden jarang, 37,7% responden kadang, 23,2% responden sering, dan 8,7% responden selalu.

Pada literasi digital, mahasiswa mengimplementasikan gerakan membaca buku yang berkaitan dengan literasi digital seperti menanggulangi hoax, melindungi data privasi, menghindari cyber crime. Berdasarkan data dihasilkan 42,9% responden tidak pernah, 31,4% responden jarang, 17,1% responden kadang-kadang, 1,4% responden sering dan 7,1% responden selalu

Pada literasi finansial, mahasiswa mengimplementasikan gerakan membaca buku yang berkaitan dengan literasi finansial seperti cara menabung yang baik, trik-trik investasi, cara menghindari korupsi, dll. Dapat dilihat bahwa dari hasil survey terdapat 25% responden tidak pernah, 23,5% responden jarang, 25% responden kadang, 11,8% responden sering, dan 14,7% responden selalu.

Pada literasi budaya dan kewarganegaraan, mahasiswa mengimplementasikan gerakan membaca buku yang berkaitan dengan literasi budaya dan kewargaan seperti macam-macam budaya yang ada di Indonesia, cara menjadi warga negara yang patuh, dll. Dapat dilihat bahwa dalam hasil survey tersebut terdapat 4,3% responden tidak pernah, 20% responden

jarang, 44,3% responden kadang, 22,9% responden sering, dan 8,6% responden selalu.

Dari data yang dihasilkan pada penelitian ini, dapat tergambar jelas bahwa pengetahuan mahasiswa terkait literasi tidak berbanding lurus dengan implementasi literasinya. Hal ini selaras dengan Bloom (1908) dalam Notoatmodjo (2014) yang menyatakan bahwa pengetahuan hanya salah satu saja dari ranah perilaku. Yang dimaksud pengetahua sendiri adalah penambahan informasi setelah emlakukan penginderaan. Biasanya, pengetahuan didapatkan melalui indera penglihatan dan pendengaran (Notoatmodjo, 2012).

Menurut Green (1991), perilaku dipengaruhi oleh 3 faktor (Notoatmodjo, 2012), yaitu petama factor *predisposisi* yang biasanya berwujud pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai nilai dan lain sebagainya. Dalam hal ini, pengetahuan hanya menjadi salah satu bagian dari factor perilaku. Kedua yaitu factor pemungkin yang bisanya berwujud lingkungan fisik sebagai fasilitas penguat perilaku. Dalam hal ini Universitas Pendidikan Indonesia, sebagai tempat dimana para responden menimba ilmu sudah memiliki fasilitas yang mendukung aktifitas literasi, baik dilihat dari infrastruktur fisik maupun digitalnya. Yang ketiga yaitu factor pendorong/penguat. Faktor penguat ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Esti dkk. (2017) yang menyatakan bahwa salah satu kegiatan literasi yaitu membaca pada mahasiswa mayoritas dilakukan karena terkait dengan mata kuliah. Jadi dorongan tugas kuliah memiliki peran yang besar dan ini tentu saja kondisi tiap responden berbeda beda.

Berdasarkan temuan yang dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan saja sangat mungkin untuk tidak dapat mempengaruhi literasi mahasiswa karena pengetahuan hanya salah satu factor dalam perubahan perilaku.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada (1) Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi (2) Rektor Universitas Pendidikan Indonesia (3) Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Universitas Pendidikan Indonesia (4) Fakultas Ilmu Pendidikan (5) Ketua Departemen Pendidikan Masyarakat (6) Pihak-pihak yang telah

memberi masukan untuk kesempurnaan artikel ini.

## SIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa literasi dasar merupakan salah satu dari tiga literasi yang merupakan kecakapan hidup dan harus dikuasai mahasiswa dalam menghadapi tantangan pada abad 21. Pengetahuan mahasiswa di Jawa Barat tentang macam literasi sangat tinggi. Skor tertinggi yaitu pengetahuan tentang literasi digital, yaitu 100% dan skor terendah yaitu pada literasi numerasi dengan 68.6%.

Pengetahuan tentang literasi pada mahasiswa di Jawa Barat tidak berbanding lurus dengan implementasi yang dilakukan. Pada literasi baca tulis, mahasiswa yang selalu mengimplementasikan sebanyak 7,1%, sering 38,6%, kadang 40%. Pada literasi numerasi, mahasiswa yang selalu mengimplementasikan 4.4%, sering 10.27, dan kadang 27,9%. Pada literasi sains, mahasiswa yang selalu mengimplementasikan 8.7%, sering 23.2%, dan kadang 37.7%. Pada literasi digital, mahasiswa yang selalu mengimplementasikan 7.1%, sering 1.4% dan kadang 17.1%. Pada literasi finansial, mahasiswa yang selalu mengimplementasikan 14.7%, sering 11.8%, dan kadang 25%. Pada literasi budaya dan kewarganegaraan, mahasiswa yang selalu mengimplementasikan 8.6%, sering 22.9%, dan kadang 44.3%.

Perbedaan skor antara pengetahuan dan implementasi literasi dimungkinkan karena pengetahuan hanya salah satu saja yang mempengaruhi perilaku manusia. Meskipun factor pemungkin seperti fasilitas fisik dan digital di kampus sudah mendukung, namun masih ada factor lain seperti sikap, keyakinan, nilai serta faktore penguat mahasiswa untuk mengimplementasikan kegiatan literasi.

Oleh karena itu perlu kiranya diteliti lebih jauh tentang factor predisposisi lain seperti keyakinan, nilai nilai dan sikap pada mahasiswa, dan juga factor penguat lain. Dengan begitu, penelitian tentang literasi pada mahasiswa dapat lebih komprehensif dan bisa dijadikan rujukan dalam membuat kebijakan peningkatan literasi di kalangan mahasiswa.

## DAFTAR RUJUKAN

- Antoro, B. (2017). Gerakan Literasi Sekolah Dari Pucuk Hingga Akar Sebuah Refleksi. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kemendikbud.
- Aulia, A. (2020). Minat Literasi Mahasiswa: Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran, Vol.4, No.2b.
- CBC (The Conference Board of Canada). (2010). What You Don't Know Can Hurt You: Literacy's Impact on Workplace Health and Safety. Report July 2010. Ottawa, Canada: The Conference Board of Canada.
- Chu S.K.W., Reynolds R.B., Tavares N.J., Notari M., Lee C.W.Y. (2016) Twenty-First Century Skills and Global Education Roadmaps. Dalam 21st Century Skills Development Through Inquiry-Based Learning. Singapore: Springer.
- Damayantie, A. R. (2015). Literasi dari Era ke Era. Sasindo: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 3, No. 1, hlm. 1-10.
- Digital, T. P. (2017). *Materi Pendukung Literasi Digital*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dipa, N., dkk. (2020). Diskursus Literasi Abad 21 di Indonesia: Jurnal Pendidikan Edutama, Vol 7. No 1.
- Esti, S. dll (2017) Budaya Literasi Di Kalangan Mahasiswa FBS UNY: Jurnal Penelitian Sastra, bahasa dan Pengajarannya, Vol 16 No. 1.
- GLN. (2017). *Kilasan Gerakan Literasi Nasional*. Retrieved from <https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/tentang-gln/>
- Hayati, L. S. (2016, Februari). Validitas dan Relibilitas Instrumen Pengetahuan Pembelajaran Aktif, Kreatif dan Menyenangkan (Pakem) Menggunakan Model Rasch. 16.

- Ibrahim, G.A. dkk. (2017). Peta Jalan Gerakan Literasi Nasional. Jakarta: Kemendikbud.
- Kecakapan Hidup (Def. 1) (n.d). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online diakses melalui <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kecakapan%20hidup>, 16 Agustus 2020.
- Kemdikbud, T. G. (2017). *Panduan Gerakan Literasi Nasioanl*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Literasi (Def. 1) (n.d). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online diakses melalui <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Literasi>, 16 Agustus 2020.
- Mukminan. 2014. Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendayagunaan Teknologi Pendidikan. Seminar Nasional Pendidikan teknologi, Surabaya: 29 November 2014.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. Promosi kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2014. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka cipta.
- P21. (2008). 21st Century Skills Map. Massachusetts & Washington: Partnership for 21st Century Skills. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/E D51 9502.pdf> P21. (2015). P21 Framework Definitions. The Partnership for 21st Century Learning. hlm. 1-9.
- Widodo, B. P. (2006). Relibilitas dan Validitas Konstruk Skala Konsep Diri Untuk Mahasiswa Indonesia. 3.
- WEF & BCG (World Economic Forum & The Boston Consulting Group). (2015). New Vision for Education: Unlocking the Potential of Technology. Cologne/Geneve: World Economic Forum.